

Menumbuhkan Semangat *Young Entrepreneurship* Dalam Festival Bazaar Bulan Bahasa Bersama Kampus Mengajar Angkatan 6 Di SDN 5 Jetis, Kabupaten Situbondo

Alfian Rizky Maulana¹, Hafid Syaifullah²

¹ Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan National “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

² Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan National “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Abstrak– Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek dengan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester. Bazar adalah salah satu strategi dan kegiatan inovasi yang mendukung sektor kewirausahaan. Salah satu faktor yang membantu meningkatkan perekonomian suatu daerah adalah kewirausahaan. Tentu saja, meningkatkan perekonomian suatu wilayah memerlukan keseimbangan antara inovasi dan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini menjadi salah satu usaha pengoptimalan sumber daya manusia. Bersama mahasiswa Kampus Mengajar, penelitian ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa muda sebagai wirausaha pada siswa – siswi SDN 5 Jetis. Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Penggunaan metode ini dinilai efektif karena peneliti ikut andil dan memiliki peran penting dalam kegiatan yang diteliti. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu siswa mulai memiliki jiwa kewirausahaan. Siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menjual produk dan sebagai salah satu sarana praktek dari Mata Pelajaran Kewirausahaan.

Kata Kunci: Bazaar, Kampus Mengajar, Kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, serta memiliki sumber daya alam yang melimpah [4]. Namun Indonesia saat ini belum bias dipisahkan dari masalah-masalah sosial yang mencengkram masyarakatnya, terutama masalah sosial ekonomi. Dan hal yang paling menakutkan dari dampak masalah sosial ekonomi adalah pengangguran [2]. Indonesia merupakan negara yang mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat dan berkelanjutan. Namun

*Correspondence:

Alfian Rizky Maulana

E-mail: 21032010024@student.upnjatim.ac.id

keadaan ini tidak disertai dengan lapangan kerja yang memadai atau ekspansi ekonomi yang pesat. Akibatnya, banyak permasalahan yang disebabkan oleh banyaknya pengangguran [1]. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan sehingga sumber daya manusia (SDM) yang ada siap untuk bersaing dengan kemajuan yang ada pada saat ini [9]. Salah satu Upaya untuk mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) sedari dini dilakukan pemerintah dengan memberikan mata pelajaran yang relevan dengan masalah nyata yang salah satunya adalah mata pelajaran kewirausahaan [5] [10]. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini melalui peranan orang tua dan dunia Pendidikan [7].

Berdasarkan data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta orang pada Februari 2021. Jumlah tersebut meningkat 26,26% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 6,93 juta orang. Kendati, angka pengangguran tersebut menurun dibandingkan 10,44% dibandingkan pada Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta orang. Adapun, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,26% pada Februari 2021. TPT tersebut naik dibandingkan 1,32% poin dibandingkan Februari 2020 yang sebesar 4,99%. Namun, angkanya turun 0,81% poin ketimbang Agustus 2020 yang sebesar 7,07%. TPT tertinggi pada Februari 2021 tercatat berada di perkotaan mencapai 8%. Sementara, TPT di perdesaan sebesar 4,11%. Sementara, TPT di perdesaan sebesar 4,11% [8]. Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran di negara ini [3]. Hal ini terjadi karena masih adanya keyakinan masyarakat Indonesia bahwa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pegawai lebih terhormat dan menjamin kesuksesan finansial dibandingkan memulai usaha sendiri. Kenyataannya, sedikitnya jumlah wirausaha akan berdampak langsung pada perekonomian makro dan mikro [6].

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pengenalan kewirausahaan semenjak dini yang bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha anak-anak, yaitu kepemimpinan, optimis dan berani mengambil resiko maka dari itu, penulis mengembangkan pendidikan kewirausahaan bagi siswa – siswi di SD 5 Jetis agar mereka mampu mengaplikasikannya di masa depan nanti.

2. METODE

Kegiatan bazaar festival bulan bahasa ini diadakan di halaman SDN 5 Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2011). Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui proses

*Correspondence:

Alfian Rizky Maulana

E-mail: 21032010024@student.upnjatim.ac.id

pengamatan dan wawancara dengan para siswa dan yang terlibat dalam pelaksanaan bazar, serta dokumentasi. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan bazar festival bulan bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Numerasi merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa didalam mengampu pendidikan. Karena numerasi adalah aspek dasar dan berkelanjutan sehingga menjadi salah satu cakupan penting dalam dunia pendidikan, menjadikan penguasaan numerasi siswa menjadi salah satu tujuan Kampus Mengajar yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pembelajaran numerasi juga tidak hanya dilakukan didalam kelas, melainkan perlu adanya pembelajaran luar kelas sekaligus praktek numerasi yang menjadikan konsep numerasi ini mudah dipahami oleh siswa terlebih lagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran numerasi luar kelas bisa dikombinasikan dengan permainan tradisional, permainan modern, kemudian dapat dikombinasikan juga dengan alam sekitar. Selain itu, numerasi juga dapat dikombinasikan dengan permasalahan nyata dilingkungan sekitar seperti perhitungan ekonomi.



(a)

(b)

Gambar 1. Persiapan Bazaar Festival Bulan Bahasa di SDN 5 Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo
(a) Forum Komunikasi bersama Siswa (b) Koordinasi dengan DPL dan Kepala Sekolah

Melihat adanya peluang tersebut, maka Tim Mahasiswa Kampus Mengajar SDN 5 Jetis mencoba mengadaptasikan pembelajaran numerasi luar kelas dengan permasalahan nyata dibidang numerasi yaitu berjualan dan mengadaptasikannya dengan kebutuhan masa kini yaitu kewirausahaan. Tidak lupa juga hal tersebut dikonsultasikan bersama Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan seluruh pihak terkait. Pasalnya, Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk anak Sekolah Dasar karena dapat membentuk karakter peserta didik dalam kewirausahaan agar kedepannya mampu menjadi wirausahawan Indonesia yang sukses.

Kreatifitas siswa – siswi di SDN 5 Jetis ini beragam. Melalui kegiatan bazaar ini, mereka dapat mengembangkan ide dan kreatifitas mereka dalam merancang, membuat dan menjual produk mereka sendiri. Selain dari segi produk, siswa - siswi juga dapat mengkreasikan kemasan dari produk yang mereka jual. Sehingga produk memiliki nilai jual yang lebih dan menarik sehingga banyak pembeli yang

*Correspondence:

Alfian Rizky Maulana

E-mail: 21032010024@student.upnjatim.ac.id

tertarik dengan produk yang mereka tawarkan. Dalam segi ekonomi, hasil dari diadakannya bazar festival numerasi ini tentunya terjualnya produk yang dipasarkan secara langsung. Banyak dari wali murid siswa – siswi SDN 5 Jetis juga yang memiliki UMKM. Sehingga terdapat beberapa kelompok yang langsung menjajakan produk UMKM dari orang tua mereka. Disamping kebermanfaatannya yang menyeluruh, kegiatan bazaar di SDN 5 Jetis ini menjadi acuan bagi satuan Pendidikan atau sekolah lain untuk mengadakan hal yang serupa. Pasalnya, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan banyak pihak – pihak terkait yang merasa puas dengan kegiatan ini. Masyarakat umum, mahasiswa kampus mengajar dan bapak ibu guru turut serta dalam meramaikan bazar tersebut dengan membeli produk - produk yang dipasarkan oleh siswa – siswi SDN 5 Jetis. Meskipun kegiatan bazar festival bulan bahasa ini berjalan



Gambar 2. Pelaksanaan Bazaar Festival Bulan Bahasa di SDN 5 Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo
(a) Pembukaan Bazaar (b) Penukaran Kupon Bazaar (c) Suasana Bazaar (d) Festival Bulan Bahasa

lancar, namun ada beberapa kendala yang dialami seperti masih kurangnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat khususnya wali murid pada kegiatan bazar sehingga masih banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi karena orang tua mereka yang memiliki usaha UMKM tidak mendapat izin. Kendala lainnya yaitu karena bazaar ini melibatkan siswa sekolah dasar tentunya memiliki tantang tersendiri. Seperti siswa yang masih sulit diatur dan kurang kondusif ketika pelaksanaan bazar, terdapat beberapa siswa yang tidak memakai seragam yang sudah ditentukan, terdapat juga beberapa siswa yang masih datang terlambat, dan lainnya. Selain itu, produk yang dipasarkan dibazaar ini banyak yang merupakan produk makanan umum dan belum ada inovasi sehingga masih kurang menarik minat konsumen untuk

membeli. Hal ini dapat menjadi inovator yang baik bagi individu untuk menjadi lebih kreatif dalam menjual makanan sambil tetap fokus pada sumber daya alam setempat. Tentunya setiap kegiatan pasti akan memiliki keunggulan sehingga diharapkan pelaksanaan bazaar di SDN 5 Jetis ini dapat terus diadakan sekolah dan bisa berjalan lebih baik lagi.



(a) **(b)**
Gambar 3. Dokumentasi Bazaar Festival Bulan Bahasa di SDN 5 Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo
(a) Dokumentasi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 SDN 5 Jetis (b) Dokumentasi Bersama dengan Bapak Ibu Guru SDN 5 Jetis

4. KESIMPULAN

Kampus Mengajar adalah saluran pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghabiskan satu semester belajar di luar kampus, di mana kami dapat mengasah keterampilan pemecahan masalah dengan bekerja sebagai mitra guru untuk menciptakan taktik pembelajaran dan model pembelajaran yang menarik, kreatif, serta inventif. Program pengabdian ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Menjadi bagian dari program ini membuat saya merasa bangga, dan saya sangat berharap program ini dapat meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia dan membantu generasi muda Indonesia menjadi lebih mahir dalam literasi dan numerasi. Saya, Alfian Rizky Maulana tidak pernah menyesal menjadi bagian dari Kampus Mengajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 yang bertugas SDN 5 Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo dan telah memberikan dukungan dan kerjasamanya selama ini dengan menjalankan seluruh rangkaian program kerja sehingga Penulis dapat melakukan kegiatan ini dengan lancar tanpa tekanan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT., IPU selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Penulis mengucapkan terimakasih juga kepada Ibu Dr. Dra. Jariyah, MP. selaku Dekan Fakultas Teknik yang telah memberikan kesempatan Penulis untuk mengikuti kegiatan Kampus Mengajar. Terimakasih juga kepada Bapak Ir Rusindiyanto, MT. selaku Koorprodi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas "Veteran" Jawa Timur. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada

Bapak Hafid Syaifullah, ST., MT. selaku Dosen Pembimbing MBKM Penulis. Terakhir, Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya kepada Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang telah menyelenggarakan program Kampus Mengajar Angkatan 6 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, D. A. (2017). Model pembelajaran untuk mengenalkan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 43-56.
- [2] Ayuningtyas, N. N., Busairi, A., & Kustiawan, A. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).
- [3] Ciputra. 2009. *Ciputra Quantum Leap (Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [4] Ginting, Pebri Herizona. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi serta Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Samarinda*. Skripsi. Universitas Mulawarman. Samarinda
- [5] Hadiyati, E. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13, No. 1.
- [6] Jhinghan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [7] Khulafa, F. N., Umami, F. Z., & Putri, R. H. (2017). Pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. R. Nicole, "Title Of Paper With Only First Word Capitalized," J. Name Stand. Abbrev., in press.
- [8] Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku 2*. Yogyakarta : PBF
- [9] Nur Azizah, Fitriana Isnaeni. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- [10] Puspaningtyas, Z. 2018. Model Inkubator Entrepreneurship berbasis Teknologi pada sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bondowoso. *Dalam Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VIII*. Untar.